

PERBEDAAN ANTARA KLAUSA SUBORDINATIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

Anisak Syaid Fauziah, Mustofa Kamal, Djatmika, Sumarlam
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia
Email: fauziah_syaid@yahoo.com; mustafakemalajombang@gmail.com

Abstract: The aim of this study was to describe the difference between subordinate in Indonesian and in English viewed from subordinate clause theory from Jim Miller. This study used qualitative descriptive approach. Primary data of this study were written texts containing sentences and clauses in English and Indonesian the corpus of which was selected from academic texts. Data were collected using record. Segmenting immediate constituent was used to analyze the data. The research revealed that Indonesian has neither elliptic conjunction in all relative and adverbial clauses nor non-finite subordinate clauses. English has no elliptic conjunction only in relative clauses showing possessiveness and all adverbial clauses except for time and result but has non-finite subordinate clauses. Indonesian has no relative clause elliptic conjunction non-finite subordinate clause. English relative clause elliptic conjunction is available and empty elliptic conjunction in all adverbial clauses appear. English has non-finite subordinate clauses.

Keywords: subordinate clause, conjunction, ellipsis, non-finite

Klausa antar bahasa di dunia mempunyai kesamaan umum. Kesamaan umum tersebut dipelajari dalam studi linguistik. Karena ada 'kesamaan umum', terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan kekhasan tiap-tiap bahasa. Dalam kesempatan ini, perbedaan antara klausa Bahasa Indonesia dan Inggris akan dikaji.

Sebelum mengkaji lebih jauh perbedaan antara klausa Bahasa Indonesia dan Inggris, dipaparkan definisi klausa. Klausa merupakan tataran sintaksis sebelum kalimat yang konstruksinya bersifat predikatif (mengandung predikat) (Chaer, 2007:231). Sesuai dengan sifat predikatifnya, komponen minimal pembentuk klausa bisa berupa hanya satu verba atau frasa verbal (Verhaar, 2010:162). Setelah diuraikan definisi klausa, kekhasan klausa subordinatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris akan dibahas pada paragraf selanjutnya.

Kekhasan klausa subordinatif Bahasa Indonesia mencakup kurang berterimanya pola elipsis konjungsi dan tidak adanya klausa non-finit. Kurang berterimanya pola elipsis konjungsi dalam klausa Bahasa Indonesia tidak mempunyai alasan ilmiah. Dikatakan tidak mempunyai alasan ilmiah karena kekurangberterimaan pola elipsis tersebut hanya menyangkut masalah kefamiliaran. Tingkat kefamiliaran penggunaan

pola elipsis konjungsi dalam klausa subordinatif Bahasa Indonesia sangat rendah. Misalnya, klausa *Haris puja* pada frasa nomina *Juwita Haris puja* akan terasa mengganjal meskipun pemahamannya masih berterima. Ini akan berbeda ketika konjungsi *yang* tidak dielipsis di dalam klausa tersebut, *Juwita yang Haris puja*.

Berikut ini adalah kronologi penyebab tidak adanya klausa non-finit dalam Bahasa Indonesia. Verba finit adalah “bentuk verba yang dibatasi oleh **kala** dan dalam beberapa bahasa menunjukkan kesesuaian dengan persona” (Kridalaksana, 1993:227). Dari definisi tersebut, yang menjadikan Bahasa Indonesia tidak mempunyai verba finit adalah tidak adanya ‘kala’. Kridalaksana mendefinisikan kala sebagai “pembedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu atau jangka perbuatan atau keadaan; biasanya dibedakan antara kala lampau, kala kini, dan kala mendatang” (1993:91). Karena Bahasa Indonesia tidak mempunyai kala, bentuk verbanya tidak berubah kapanpun waktu pemakaiannya. Misalnya, kata *menendang* tidak akan berubah ketika digunakan dalam klausa *Arif kemarin menendang bola*, *Arif sekarang menendang bola*, dan *Arif besok menendang bola*. Hal tersebut, selanjutnya, berdampak pada tidak adanya jenis klausa subordinatif non-finit dalam Bahasa Indonesia.

Sebaliknya, Bahasa Inggris memiliki pola elipsis konjungsi klausa subordinatif dan klausa subordinatif non-finit sebagai kekhasannya. Tingkat kefamiliaran penggunaan pola elipsis konjungsi klausa subordinatif cukup tinggi dalam bahasa Inggris. Kontruksi seperti *having had a launch, she goes to the office* dan *Barron I really love* sangat sering ditemui dalam Bahasa Inggris. Bahkan, pola elipsis subjek klausa subordinatif juga ada seperti pada contoh pertama, *having had...* Tentunya, semakin banyak konstituen yang dielipsis, semakin banyak pula syarat ketentuan yang harus dipenuhi kontruksi tersebut (salah satunya: subjek antara klausa subordinatif dan klausa utama harus sama).

Berikut ini adalah kronologi penyebab adanya klausa non-finit dalam Bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki baik verba finit maupun kala. Kala bahasa ini terdiri dari kala lampau, kala kini, dan kala mendatang. Verba bahasa ini berubah-ubah sesuai dengan kalanya. Misalnya, kata *to kick* akan berubah ketika digunakan dalam klausa *Arif kicked a ball yesterday*, *Arif kicks a ball now*, dan *Arif will kick a ball tomorrow*. Hal tersebut, selanjutnya, berdampak pada adanya jenis klausa subordinatif non-finit dalam Bahasa Inggris.

Dalam menemukan *research gap*, peneliti menggunakan beberapa jurnal yang relevan sebagai berikut. *Pertama*, jurnal berjudul *Urutan Klausa dalam Kalimat Majemuk Subordinatif Bahasa Indonesia: Kajian dari Perspektif Sintaksis dan Wacana* oleh Praptomo Baryadi dari Universitas Gajah Mada memberikan hasil penelitian bahwa dari perspektif sintaksis, klausa-klausa subordinatif sebelah kanan menduduki fungsi objek, pelengkap, subjek dan adverbial sementara yang sebelah kiri fungsi adverbial saja. Dari perspektif wacana, klausa-klausa subordinatif sebelah kanan hanya mengandung informasi yang berhubungan dengan klausa utama (*main clause*) dan tidak berhubungan secara langsung dengan kalimat sebelumnya. Sebaliknya, yang sebelah kiri mengandung informasi yang berhubungan dengan kalimat sebelumnya.

Persaman jurnal oleh Praptomo Baryadi dengan jurnal ini adalah keduanya sama-sama meneliti klausula subordinatif. Hanya saja, pembahasan klausula subordinatif dalam jurnal Praptomo Baryadi berfokus pada urutan dan juga berhubungan dengan perspektif wacana.

Kedua, jurnal berjudul *Pola Urutan Frasa pada Klausula Nominal Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia* oleh Dian Rivia Himmawati dari Universitas Negeri Surabaya membuah hasil bahwa (1) keberadaan partikel dalam urutan frasa Bahasa Indonesia membuat urutan berubah menjadi predikat-subjek dan (2), sebaliknya, urutan frasa Bahasa Inggris sangat rapat sehingga keberadaan partikel dalam tata bahasanya tidak penting. Persaman jurnal oleh Dian Rivia Himmawati dengan jurnal ini adalah keduanya sama-sama meneliti klausula subordinatif. Hanya saja, pembahasan klausula subordinatif dalam jurnal Dian Rivia Himmawati berfokus pada klausula nomina dan pola urutan frasa.

Ketiga, jurnal berjudul *Tipe Dan Pola Klausula Subordinatif Bahasa Indonesia* oleh Ratna Djuwita B. dari Institut Teknologi Bandung menyajikan hasil berupa (1) klausula subordinatif adalah klausula yang disertai konjungsi dan dapat menjadi konstituen dari sebuah kalimat majemuk, (2) klausula subordinatif secara umum berfungsi sebagai keterangan, objek, atau pelengkap, dan (3) klausula subordinatif yang berfungsi sebagai keterangan mencakup waktu (*time*), pengandaian (*condition*), tujuan (*purpose*), pertentangan (*concession*), sebab-akibat (*reason/cause*), dan cara (*manner*). Persaman jurnal oleh Djuwita B. dengan jurnal ini adalah keduanya sama-sama meneliti klausula subordinatif. Hanya saja, pembahasan klausula subordinatif dalam jurnal Djuwita B. berfokus pada satu bahasa saja, Bahasa Indonesia. Di samping itu, teori yg digunakan Djuwita B. juga berbeda dengan teori yang digunakan peneliti dalam jurnal ini.

Penelitian ini menggunakan teori klausula subordinatifnya Jim Miller. Dalam *An Introduction to English Syntax* (2002), Jim Miller membedakan klausula dalam kalimat kompleks menjadi klausula utama (*main clause*) dan klausula subordinatif (*subordinate clause*) (2002:63). Klausula utama bisa berdiri sendiri sementara klausula subordinatif tidak. Klausula ini butuh menempel pada sebuah klausula utama atau kata benda. Ketika menempel pada klausula utama, klausula subordinatif ada kalanya mengisi fungsi subjek, objek, dan keterangan sedangkan ketika menempel pada kata benda, dia menjadi penjelas (modifikator). Selain itu, klausula subordinatif juga menempel pada kata sifat di mana dia menjadi penjelasnya. Mengenai macam umumnya, klausula subordinatif dibagi menjadi klausula pelengkap, klausula relatif, dan klausula adverbia. Ditinjau dari finitnya, klausula subordinatif dibagi menjadi klausula subordinatif finit dan non-finit. Perbedaan secara khususnya akan dipaparkan dalam pembahasan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan perbedaan antara klausula bahasa Indonesia dan bahasa Inggris khususnya klausula subordinatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis isi dengan pendekatan kualitatif sebagai pijakan analisis data. Analisis isi dalam penelitian ini bertujuan mengkaji

korpus dalam teks tertulis berupa tuturan berbentuk kata, frase, kalimat dan wacana yang memiliki konteks klausula subordinatif.

Data penelitian ini adalah klausula subordinatif beserta konteksnya. Konteks yang dimaksud adalah segala konstituen yang masih berhubungan dengan klausula subordinatif dan terlibat dalam analisis. Sumber data penelitian ini berupa teks yang didapat dari percakapan sehari-hari berupa fakta dalam karya-karya tertulis dan lisan.

Metode simak digunakan dalam penyediaan data penelitian ini. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga secara tertulis (Mahsun, 2014:92). Teknis dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Sebagai teknik lanjutan, penelitian ini menggunakan teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa data kebahasaan. Data kebahasaan berupa kata-kata yang dianalisis dengan metode agih yang alat penentunya justru dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15).

Metode analisis yang dipakai adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). BUL bekerja dengan cara membagi unsur-unsur pembentuk data dan konteksnya secara bertahap sampai pada tingkat yang dimaksud oleh sebuah penelitian (Sudaryanto, 1993:15). Berkaitan dengan penelitian ini, unsur terbesar data dan konteksnya berupa kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa klausula. Tiap-tiap klausula kemudian dibagi lagi menjadi beberapa fungsi. Tiap-tiap fungsi pada tahap berikutnya dibagi menjadi beberapa frasa. Tiap-tiap frasa dibagi lagi menjadi beberapa kata.

HASIL DAN BAHASAN

Berikut ini adalah temuan bentuk-bentuk klausula berbahasa Indonesia dan Inggris yaitu empat bagian utama tersebut terdiri dari klausula pelengkap, klausula relatif, klausula adverbial, dan klausula non-finit. Beberapa dari empat bagian utama mempunyai bagian-bagian lagi sedangkan beberapa lainnya tidak. Sebelum beranjak ke empat bagian utama, peneliti terlebih dahulu memberikan analisis yang memaparkan klausula subordinatif dan klausula utama secara umum.

Analisis Klausula Subordinatif (*Subordinate Clause*)

Analisis klausula subordinatif menjelaskan mengenai kalimat dalam bahasa Indonesia dan kalimat dalam bahasa Inggris yang memiliki unsur kalimat. Hasil analisis disajikan berikut ini.

Bahasa Indonesia

Klausula subordinatif dalam contoh (1) dikutip dari teks berbahasa Indonesia dan disajikan pada Tabel 1.

- (1) Ketika Susi memasak nasi, Dina datang.

Tabel 1. Klausula Subordinatif

Ketika	Susi	memasak	nasi,	Dina	datang.
Konjungsi	S	P	O	S	P
Klausula Subordinatif (<i>Subordinate Clause</i>)				Klausula Utama (<i>Main Clause</i>)	

Data pada tabel 1 terdapat 2 klausa. Klausa pertama berupa klausa subordinatif *Ketika Susi memasak nasi* sementara klausa kedua berupa klausa utama *Dina datang*. Posisi klausa subordinatif mendahului klausa utama. Klausa subordinatif memiliki fungsi subjek, predikat, dan objek sedangkan klausa utama memiliki fungsi subjek dan predikat saja. Klausa subordinatif diawali dengan konjungsi sementara klausa utama tidak.

Sebuah klausa dikategorikan subordinatif karena, dari segi keindependenan, dia tidak bisa berdiri sendiri. Dari segi signifikansi keberadaan, klausa ini tidak wajib ada dalam suatu kalimat. Dari segi konstituen pembentuk, klausa ini memiliki ciri *konjungsi* yang tidak dimiliki klausa utama.

Bahasa Inggris

- (2) When Susi is cooking rice, Dina comes.

Tabel 2. Klausula Subordinatif

When	Susi	is	cooking	rice,	Dina	comes.	
Konjungsi	S	F	P	O	S	F	P
Klausula Subordinatif (<i>Subordinate Clause</i>)					Klausula Utama (<i>Main Clause</i>)		

Pada tabel 2 terlihat perbedaan pada contoh bahasa Indonesia, bahasa Inggris mempunyai finit yang menemani masing-masing predikat kedua klausa yang diberi blok warna abu-abu. Dalam klausa subordinatif, subjek diisi oleh kata benda *Susi*, predikat oleh kata kerja finit: *is* dan kata kerja utama berkarakter transitif: *cooking*, dan objek oleh kata benda *rice*. Dalam klausa utama, subjek diisi oleh kata benda *Dina* dan predikat oleh kata kerja finit: *-s* dan kata kerja utama berkarakter intransitif: *come*.

1. Klausula Pelengkap (*Complement Clause*)

a. Klausula Pelengkap Nomina

Bahasa Indonesia

- (3) Gilang berkata bahwa Maman masuk kelas hari ini.

Tabel 3. Klausula Pelengkap Nomina

Gilang	berkata	bahwa	Maman	masuk	kelas	hari ini.
		Konjungsi	S	P	K	K
S	P	O: Klausula Pelengkap Nomina				

Pada tabel 3 terdapat klausa pelengkap nomina. Disebut nomina karena klausa ini menempati salah satu fungsi nomina, objek. Dalam klausa pelengkap nomina tersebut, terdapat fungsi subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Fungsi subjek dalam klausa ini diisi oleh kata benda *Maman*, fungsi predikat oleh kata kerja berkarakter intransitif *masuk*, dan fungsi keterangan oleh kata *kelas* dan sebuah frasa

nomina *hari ini* dengan *ini* sebagai penjelas dan *hari* sebagai inti. Konjungsi yang menemani klausa ini berupa *bahwa* yang terletak sebelum *Maman*.

Klausa ini juga mempunyai pola susunan tanpa konjungsi (konjungsi yang dielipsis) dengan tetap adanya subjek klausa. Pola susunan ini berterima dalam Bahasa Indonesia seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Klausa Pelengkap Nomina

Gilang	berkata	Maman	masuk	kelas	hari ini.
S	P	S	P	K	K
		O: Klausa Pelengkap Nomina			

Selain jenis klausa pelengkap nomina dengan konjungsi *bahwa*, terdapat jenis klausa pelengkap nomina dengan konjungsi kata tanya (*siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana*). Dalam klausa jenis ini, fungsi yang ditanyakan akan hilang. Dalam contoh di bawah ini, fungsi yang hilang adalah keterangan waktu karena yang ditanyakan juga keterangan waktu (*kapan*).

Bahasa Indonesia

- (5) Zaim bertanya kapan kita pergi.

Tabel 5. Klausa Pelengkap Nomina

Zaim	bertanya	Kapan	kita	pergi.
S	P	Konjungsi/K	S	P
		O: Klausa Pelengkap Nomina		

Bahasa Inggris

- (6) Gilang said that Maman was present that day.

Tabel 6. Klausa Pelengkap Nomina

Gilang	Said	that	Maman	was	present	that day.
S	F	P	Konjungsi	S	F	P
			O: Klausa Pelengkap Nomina			

Terdapat klausa pelengkap nomina pada tabel 6. Disebut nomina karena klausa ini menempati salah satu fungsi nomina, objek. Dalam klausa pelengkap nomina tersebut, terdapat fungsi subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Fungsi subjek dalam klausa ini diisi oleh kata benda *Maman*, fungsi predikat oleh kata kerja finit yang tersembunyi dalam kata kerja utama bentuk lampau tak beraturan sehingga tidak diketahui ciri kala lampainya (-d/-ed) *was*, fungsi pelengkap oleh kata sifat *present*, dan fungsi keterangan oleh sebuah frasa nomina *that day* dengan *that* sebagai penjelas dan *day* inti. Konjungsi yang menemani klausa ini berupa *that* yang terletak sebelum *Maman*.

Klausa pelengkap nomina ini juga mempunyai pola susunan tanpa konjungsi (konjungsi yang dielipsis) dengan tetap adanya subjek klausa. Pola susunan ini berlaku dalam Bahasa Inggris.

Tabel 7. Klausa Pelengkap Nomina

Gilang	Said	Maman	was	present	that day.
S	F	P	S	F	P
				Pel	K
O: Klausa Pelengkap Nomina					

Selain jenis klausa pelengkap nomina dengan konjungsi *that*, terdapat jenis klausa pelengkap nomina dengan konjungsi kata tanya (*who, whom, what, when, where, dan how*). Dalam klausa jenis ini, fungsi yang ditanyakan akan hilang. Dalam contoh di bawah ini, fungsi yang hilang adalah keterangan waktu karena yang ditanyakan juga keterangan waktu (*when*).

- (8) Zaim asked when we went.
(Zaim bertanya kapan kita pergi.)

Tabel 8. Klausa Pelengkap Nomina

Zaim	asked	when	we	went.
S	F	P	Konjungsi/K	S
				F
				P
O: Klausa Pelengkap Nomina				

b. Klausa Pelengkap Adverbia

Bahasa Indonesia

- (9) Saya takut bahwa suatu saat, saya akan melukai hati Danil.

Tabel 9. Klausa Pelengkap Adverbia

Saya	Takut	bahwa	suatu saat,	saya	akan	melukai	hati Danil.
		Konjungsi	K	S	A	P	O
	Inti	Penjelas: Klausa Pelengkap Adverbia					
	Frasa Adjektiva						
S	Pel						

Klausa pelengkap adverbia terdapat pada tabel 9. Klausa pelengkap adverbia tersebut bertempat pada frasa adjektiva dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang ada di dalamnya berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek diisi oleh kata ganti *saya*, predikat oleh aspek: *akan* dan kata kerja utama berkarakter transitif: *melukai*, objek oleh frasa nomina *hati Danil* dengan *Danil* sebagai penjelas dan *hati* inti, dan keterangan oleh frasa nomina *suatu saat* dengan *suatu* sebagai penjelas

dan *saat* sebagai inti. Konjungsi yang menemani klausa ini adalah *bahwa*. Klausa pelengkap ini disebut adverbial karena dia menjelaskan (memodifikatori) inti yang berupa kata sifat dan inti yang berupa kata sifat hanya bisa dijelaskan dengan kata keterangan (*adverb*), frasa adverbial, dan klausa pelengkap adverbial.

Klausa ini juga mempunyai pola susunan tanpa konjungsi (konjungsi yang dielipsis) dengan tetap adanya subjek klausa. Pola susunan ini berlaku dalam Bahasa Indonesia seperti tampak pada tabel 10.

Tabel 10. Klausa Pelengkap Adverbial

Saya	Takut	suatu saat	saya	akan	melukai	hati Danil.
		K	S	A	P	O
	Inti	Penjelas: Klausa Pelengkap Adverbial				
	Frasa Adjektiva					
S	Pel					

Bahasa Inggris

(11) I am afraid that one day, I will hurt Danil's feeling.

Tabel 11. Klausa Pelengkap Adverbial

I	am	afraid	that	one day,	I	will	hurt	Danil's feeling.
			Konjungsi	K	S	F	P	O
		Inti	Penjelas: Klausa Pelengkap Adverbial					
		Frasa Adjektiva						
S	F	P	Pel					

Pada tabel 11 terdapat klausa pelengkap adverbial. Klausa pelengkap adverbial tersebut bertempat pada frasa adjektiva dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang ada di dalamnya berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek diisi oleh kata ganti *I*, predikat oleh kata kerja finit: *will* dan kata kerja utama berkarakter transitif: *hurt*, objek oleh frasa nomina *Danil's feeling* dengan *Danil's* sebagai penjelas dan *feeling* inti, dan keterangan oleh frasa nomina *one day* dengan *one* sebagai penjelas dan *day* sebagai inti. Konjungsi yang menemani klausa ini adalah *that*. Klausa pelengkap ini disebut adverbial karena dia menjelaskan (memodifikatori) inti yang berupa kata sifat dan inti yang berupa kata sifat hanya bisa dijelaskan dengan kata keterangan (*adverb*), frasa adverbial, dan klausa pelengkap adverbial.

Klausa ini juga mempunyai pola susunan tanpa konjungsi (konjungsi yang dielipsis) dengan tetap adanya subjek klausa. Pola susunan ini berlaku dalam Bahasa Inggris ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12. Klausa Pelengkap Adverbia

I	am	afraid	one day,	I	will	hurt	Danil's feeling.
			K	S	F	P	O
		Inti	Penjelas: Klausa Pelengkap Adverbia				
		Frasa Adjektiva					
S	F	P	Pel				

2. Klausa Relatif (*Relative Clause*)

a. Klausa Relatif Nomina

Bahasa Indonesia

(13) Anjing yang aku pukul berlari kencang.

Tabel 13. Klausa Relatif Nomina

Anjing	yang	aku	pukul	berlari	kencang.
	Konjungsi/O	S	P		
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Nomina				
Frasa Nomina					
S				P	K

Klausa relatif ditunjukkan pada tabel 13. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek dan predikat. Di dalam klausa ini tidak terdapat objek secara nyata karena objek merujuk pada inti frasa nomina, *anjing*. Yang menggantikan *anjing* dalam klausa ini adalah konjungsi *yang*. Karena *yang* menggantikan *anjing*, *yang* berkelas kata ganti (*pronoun*). Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata ganti *aku* dan predikat oleh kata kerja berkarakter transitif *pukul*. Klausa relatif ini disebut nomina karena fungsinya yang tidak ada adalah objek. Objek tersebut digantikan oleh konjungsi *yang*.

Jika klausa ini dihilangkan konjungsinya, klausa ini akan berkesan aneh karena fenomena penghilangan konjungsi klausa relatif nomina tidak lazim dalam Bahasa Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Klausa Relatif Nomina

Anjing	Aku	pukul	berlari	kencang.
	S	P		
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Nomina			
S			P	K

Bahasa Inggris

(15) The dog which I hit ran fast.

Tabel 15. Klausa Relatif Nomina

The dog	Which	I	hit	ran	fast.
	Konjungsi/O	S	F	P	
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Nomina				
S				F	P
					K

Klausa relatif terdapat pada tabel 15. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek dan predikat. Di dalam klausa ini tidak terdapat objek secara nyata karena objek merujuk pada inti frasa nomina, *dog*. Yang menggantikan *dog* dalam klausa ini adalah konjungsi *which*. Karena *which* menggantikan *dog*, *which* berkelas kata kata ganti (*pronoun*). Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata ganti *I* dan predikat oleh kata kerja finit yang tersembunyi dalam kata kerja utama bentuk lampau tak beraturan sehingga tidak diketahui ciri kala lampainya (-d/-ed) *hit*. Klausa relatif ini disebut nomina karena fungsinya yang tidak ada adalah objek. Objek tersebut digantikan oleh konjungsi *which*.

Jika klausa ini dihilangkan konjungsinya, klausa ini tidak akan terkesan aneh karena penghilangan konjungsi klausa relatif nomina terjadi dalam Bahasa Inggris.

Tabel 16. Klausa Relatif Nomina

The dog	I	hit	ran	fast.
	S	F	P	
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Nomina			
S			F	P
				K

b. Klausa Relatif Adjektiva

Bahasa Indonesia

(17) Dinda yang bapaknya meninggal sekarang masuk kelas.

Tabel 17. Klausa Relatif Adjektiva

Dinda	Yang	bapaknya	meninggal	sekarang	masuk	kelas.
	Konjungsi/Penjelas: Adj	Inti				
	S		P			
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Adjektiva					
S				K	P	K

Dalam tabel 17 terdapat klausa relatif. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek dan predikat. Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata benda *bapaknya* dan predikat oleh kata kerja berkarakter intransitif *meninggal*. Klausa relatif ini disebut

adjektiva karena dia menyatakan kepemilikan (*possessiveness*). Karena menyatakan kepemilikan, konjungsi *yang* berkelas kata kata sifat.

Klausa relatif ini tidak menerima pola pengelipsisan konjungsi. Ini dikarenakan konjungsi *yang* menyatakan kepemilikan. Kepemilikan dalam kasus ini berfungsi sebagai penjelas dari dan melekat pada inti frasa nomina yang berupa *bapaknya*.

Bahasa Inggris

(18) Dinda whose father was dead now is present in the class.

Tabel 18. Klausa Relatif Adjektiva

Dinda	Whose	father	was	dead	now	is	present	in the class.
	Konjungsi/Penjelas: Adj	Inti						
	S		F	P	Pel			
Inti	Penjelas: Klausa Relatif Adjektiva							
S					K	F	P	Pel
								K

Terdapat klausa relatif pada tabel 16. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata benda *father*, predikat kata kerja finit yang tersembunyi dalam kata kerja utama bentuk lampau tak beraturan sehingga tidak diketahui ciri kala lampainya (-d/-ed) *was*, dan pelengkap kata sifat *present*. Klausa relatif ini disebut adjektiva karena dia menyatakan kepemilikan (*possessive*). Karena menyatakan kepemilikan, konjungsi *yang* berkelas kata kata sifat.

Klausa relatif ini tidak menerima pola pengelipsisan konjungsi. Ini dikarenakan konjungsi *whose* dalam klausa relatif ini menyatakan kepemilikan. Kepemilikan berfungsi sebagai penjelas dari dan melekat pada inti frasa nomina yang berupa *father*.

c. Klausa Relatif Adverbia

Bahasa Indonesia

(18) Saya hidup di Indonesia di mana saya lahir.

Tabel 18. Klausa Relatif Adverbia

Saya	hidup	di	Indonesia	di mana	saya	lahir.
				Konjungsi/K	S	P
			Inti	Penjelas: Klausa Relatif Adverbia		
		Pre	Pel			
		Frasa Preposisi				
S	P	K				

Pada tabel 18 terdapat klausa relatif. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek dan predikat. Di dalam klausa ini, tidak terdapat keterangan secara nyata karena keterangan merujuk pada inti frasa nomina, *Indonesia*. Yang menggantikan *Indonesia* dalam klausa ini adalah konjungsi *di mana*. Karena *di mana* menggantikan *Indonesia*, *di mana* berkelas kata kata keterangan (*adverb*). Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata ganti *saya* dan predikat oleh kata kerja berkarakter intransitif *lahir*. Klausa relatif ini disebut adverbial karena fungsinya yang tidak ada adalah keterangan. Keterangan tersebut digantikan oleh konjungsi *di mana*.

Jika klausa ini dihilangkan konjungsinya, klausa ini akan berkesan aneh karena fenomena penghilangan konjungsi klausa relatif adverbial tidak lazim dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 19. Klausa Relatif Adverbial

Saya	hidup	di	Indonesia	saya	lahir.
S	P	Pre Frasa Preposisi K	Inti	S	P
			Pel	Penjelas: Klausa Relatif Adverbial	

Bahasa Inggris

(20) I live in Indonesia where I was born.

Tabel 20. Klausa Relatif Adverbial

I	live	In	Indonesia	where	I	was	born.
S	F	P	Pre Frasa Preposisi K	Konjungsi/K	S	F	P
				Inti	Penjelas: Klausa Relatif Adverbial		
				Pel			

Terdapat klausa relative pada tabel 20. Klausa relatif tersebut bertempat pada frasa nomina dan berfungsi sebagai penjelas dari intinya. Fungsi yang di dalamnya terdiri dari subjek dan predikat. Di dalam klausa ini tidak terdapat keterangan secara nyata karena keterangan merujuk pada inti frasa nomina, *Indonesia*. Yang menggantikan *Indonesia* dalam klausa ini adalah konjungsi *where*. Karena *where* menggantikan *Indonesia*, *where* berkelas kata kata keterangan (*adverb*). Subjek dalam klausa ini diisi oleh kata ganti *I* dan predikat oleh kata kerja finit: *was* dan kata kerja utama berkarakter transitif pasif: *born*. Klausa relatif ini disebut adverbial karena

fungsinya yang tidak ada adalah keterangan. Keterangan tersebut digantikan oleh konjungsi *where*.

Jika klausa ini dihilangkan konjungsinya, klausa ini tidak akan berkesan aneh karena fenomena penghilangan konjungsi klausa relatif adverbial lazim dalam Bahasa Inggris. Namun, yang perlu digarisbawahi adalah ketika yang dielipsis berupa konjungsi klausa relatif adverbial yang menyatakan tempat, preposisi *in* perlu ditambahkan.

Tabel 21. Klausa Relatif Adverbial

I	live	In	Indonesia	I	was	born in.
			Inti	S	F	P
		Pre	Pel	Penjelas: Klausa Relatif Adverbial		
		Frasa Preposisi				
S	F	P	K			

3. Klausa Adverbial (*Adverbial Clause*)

Bahasa Indonesia

(22) Meskipun Andi mempunyai uang banyak, dia selalu hemat.

Tabel 22. Klausa Adverbial

Meskipun	Andi	mempunyai	uang banyak,	dia	selalu	hemat.
Konjungsi	S	P	O	S	K	Pel
Klausa Adverbial (<i>Adverbial Clause</i>)				Klausa Utama (<i>Main Clause</i>)		

Pada tabel 22 terdapat contoh klausa adverbial. Klausa adverbial tersebut menyatakan konsesif (perlawanan ringan). Di dalamnya terdapat fungsi subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh kata benda *Andi*, predikat oleh kata kerja berkarakter transitif *mempunyai*, dan objek oleh frasa nomina *uang banyak* dengan *banyak* sebagai penjelas dan *uang* inti. Klausa ini disebut adverbial karena berfungsi sebagai keterangan.

Pola elipsis konjungsi dalam seluruh jenis klausa adverbial tidak berterima dalam Bahasa Indonesia. Ini merupakan salah satu ciri Bahasa Indonesia yang menjadi pembeda dengan klausa adverbial Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris

(23) Although Andi has a lot of money, he is always economical.

Tabel 23. Klausula Adverbia

Although	Andi	has	a lot of money,	he	is	always	economical.		
Konjungsi	S	F	P	O	S	F	P	K	Pel
Klausula Adverbia (Adverbial Clause)					Klausula Utama (Main Clause)				

Tabel 23 terdapat klausula adverbia. Klausula adverbia tersebut menyatakan konsesif (perlawanan ringan). Di dalamnya terdapat fungsi subjek, predikat, dan objek. Subjek diisi oleh kata benda *Andi*, predikat oleh kata kerja finit yang tersembunyi dalam kata kerja utama bentuk kini tak beraturan sehingga tidak diketahui ciri kala kininya (-s/-es) dan berkarakter transitif *has*, dan objek oleh frasa nomina *a lot of money* dengan *a lot of* sebagai penjelas dan *money* inti. Klausula ini disebut adverbia karena berfungsi sebagai keterangan.

Pola elipsis konjungsi dalam klausula adverbia yang menyatakan pertentangan ringan kurang berterima dalam Bahasa Inggris. Pola elipsis konjungsi klausula ini jarang ditemui. Pola elipsis konjungsi klausula adverbia hanya berlaku pada beberapa jenis saja, di antaranya yang menyatakan waktu dan hasil. Bisa jadi, keterbatasan keberterimaan pola elipsis konjungsi klausula adverbia dikarenakan terlalu banyaknya jenis klausula ini. Jika diberlakukan pola elipsis konjungsi pada semua jenis klausula adverbial, dimungkinkan terjadinya salah tafsir sehingga pesan penulis tidak tersampaikan kepada pembaca.

4. Klausula Non-Finit Bahasa Indonesia

Seperti sudah disinggung pada bagian pendahuluan, Bahasa Indonesia tidak mengenal verba finit. Verba finit adalah “bentuk verba yang dibatasi oleh **kala** dan dalam beberapa bahasa menunjukkan kesesuaian dengan persona” (Kridalaksana, 1993:227). Dari definisi tersebut, yang menjadikan Bahasa Indonesia tidak mempunyai verba finit adalah tidak adanya ‘kala’. Kala adalah “pembedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu atau jangka perbuatan atau keadaan: biasanya dibedakan antara kala lampau, kala kini, dan kala mendatang” (Kridalaksana, 1993:91). Tidak adanya verba finit inilah yang menyebabkan tidak adanya klausula non-finit dalam Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah analisis pembuktiannya dengan menggunakan predikat *menendang*:

Tabel 24. Klausula Non-Finit

Arif	kemaren	menendang	bola.
S	K	P	O
Arif	sekarang	menendang	bola.
S	K	P	O
Arif	besok	menendang	bola.
S	K	P	O

Dalam tabel 24, terlihat jelas bahwa kata *menendang* sama sekali tidak berubah meski dipakai dalam kala lampau *kemaren*, kini *sekarang*, dan mendatang *besok*. Ini

berbeda dengan Bahasa Inggris. Di bawah ini adalah pembahasan klausa non-finit Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris

Keberadaan klausa non-finit dalam Bahasa Inggris juga sudah disinggung pada pendahuluan. Bahasa Inggris memiliki baik verba finit maupun kala. Kala bahasa ini terdiri dari kala lampau, kala kini, dan kala mendatang. Verba bahasa ini berubah-ubah sesuai dengan kalanya. Berikut ini adalah analisis pembuktiannya dengan menggunakan predikat *to kick* yang terdapat pada tabel 25.

Tabel 25. Klausa Non-Finit

Arif	kicked		a ball	yesterday.	
S	F	P	O	K	
Arif	kicks		a ball	now.	
S	F	P	O	K	
Arif	will		kick	a ball.	tomorrow.
S	F	P	O	K	

Pada tabel 25 terlihat jelas bahwa kata *to kick* berubah ketika dipakai dalam kala lampau *kicked*, kini *kicks*, dan mendatang *kick*. Karena adanya verba finit inilah, terdapat klausa subordinatif non-finit dalam Bahasa Inggris. Klausa subordinatif non-finit adalah ketidakadaan verba finit dalam sekelompok satuan lingual yang tetap diperlakukan sebagai klausa subordinatif (Miller, 2002:81). Berikut ini adalah contoh analisis klausa subordinatif non-finit:

(26) Georgia regretted *slapping Nancy's face*.

Tabel 26. Klausa subordinatif non-finit.

Georgia	Regretted	<i>slapping</i>	<i>Nancy's face</i> .
		P	O
S	P	O: Klausa Subordinatif Non-finit (<i>Non-finite Subordinate Clause</i>)	

Tabel 26 terdapat klausa subordinatif non-finit. Klausa subordinatif non-finit tersebut menempati fungsi objek. Di dalamnya, terdapat fungsi predikat dan objek. Predikat diisi oleh kata kerja berkarakter transitif *slapping* dan objek frasa nomina *Nancy's face* dengan *Nancy's* sebagai penjelas dan *face* inti. Di dalam klausa subordinatif non-finit ini, tidak terdapat fungsi subjek dan finit. Ketidakadaan finit itulah yang menyebabkan klausa subordinatif ini disebut non-finit.

SIMPULAN

Perbedaan antara klausa subordinatif bahasa indonesia dan bahasa Inggris ditemukan dalam beberapa hal sebagai. Semua jenis klausa relatif dan klausa adverbial

Bahasa Indonesia tidak mempunyai pola pengelipsisan konjungsi. Ini dikarenakan ketidakfamiliaran pola elipsis tersebut dalam (budaya) Bahasa Indonesia. Selain itu, klausula subordinatif Bahasa Indonesia juga tidak mempunyai jenis non-finit. Ketidakadaan jenis klausula subordinatif non-finit dikarenakan tidak adanya finit dalam Bahasa Indonesia.

Dalam Bahasa Inggris, hanya jenis klausula relatif yang menyatakan kepemilikan yang tidak mempunyai pola pengelipsisan konjungsi. Ini dikarenakan kefamiliaran pola elipsis dalam (budaya) Bahasa Inggris. Tentang klausula adverbial, Bahasa Inggris mempunyai pola pengelipsisan konjungsi pada jenis waktu (temporal) dan hasil (result) saja. Keambiguitasan menjadi alasan utama mengapa tidak seluruh jenis klausula adverbial menerima pola pengelipsisan konjungsi. Selain itu, klausula subordinatif Bahasa Inggris juga mempunyai jenis non-finit. Keberadaan jenis klausula subordinatif non-finit dikarenakan adanya finit dalam bahasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B., Djuwita Ratna. 2010. "Tipe dan Pola Klausula Subordinatif Bahasa Indonesia". *Sosioteknologi*, 20(2):895-922.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Himmawati, Dian Rivia. 2008. "Pola Urutan Frasa Pada Klausula Nominal Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia".
- Kridalaksana, Hartimurti. 1993. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Praptomo, Baryadi. 2003. "Urutan Klausula dalam Kalimat Majemuk Subordinatif Bahasa Indonesia: Kajian dari Perspektif Sintaksis dan Wacana". *Humaniora*, 19(3):224-231.
- Santosa, Riyadi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.